

**Case Report: Pemberian Psikoedukasi Kepada Keluarga
yang Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Banteran**

Win Asmo Dewanti¹, Wahyudi Mulyaningrat², Nina Setiawati³

¹Mahasiswa Prodi Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal
Soedirman

²Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal
Soedirman

Info Artikel

Menerima:02/05/2024

Direvisi: 11/10/2024

Diterima:14/10/2024

Kata kunci:

Orang Dengan Gangguan
Jiwa (ODGJ), keluarga,
psikoedukasi.

Abstrak

Background : Mental disorders are disturbances in thought processes, emotions, behavior and perception due to disturbances in the brain. The presence of mental dysfunction can disrupt an individual's social relationships with other people and can trigger stress for the individual's family members. Thus, family support in the form of care for family members who suffer from mental disorders must be optimal. The family as caregivers plays an important role in accompanying people with mental disorders in living their daily lives. Family support is very necessary for the success of the recovery process for people with mental disorders. However, it is known that the role played by the family is still not optimal, so psychoeducation is needed. **Purpose:** Increase family knowledge about the concept of mental disorders and how to care for family members with mental disorders in everyday life. **Methods:** Case report applying the implementation of evidence based practice in nursing care. **Results:** After implementing psychoeducational intervention to families caring for people with mental disorders for three sessions, the results showed that there was an increase in family knowledge regarding how to care for family members who experience mental disorders. **Conclusion:** Psychoeducation is one of the interventions that must be given to families caring for ODGJ because family support is very necessary for the success of the recovery process for people with mental disorders.

Keywords: People with mental disorders (ODGJ), family, psychoeducation.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah terganggunya proses berpikir, emosi, perilaku, dan persepsi karena adanya gangguan di otak. Orang dengan gangguan jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan bagi orang tersebut sehingga tidak dapat produktif secara ekonomi maupun sosial (Kemenkes, 2014). Keluarga sebagai caregiver berperan penting mendampingi penderita gangguan jiwa

dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun demikian, diketahui bahwa peran yang dijalani keluarga tersebut masih belum optimal, sehingga diperlukan psikoedukasi. Psikoedukasi menjadi penting untuk memperkuat caring pada *caregiver* keluarga ketika merawat anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa. Begitu kompleks permasalahan yang dihadapi keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa. Beban tersebut diperberat oleh adanya stigma yang dapat berasal dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan keluarga (Chan, Ho and Bressington, 2019). Permasalahan rendahnya latar belakang pendidikan juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pemberdayaan, karena bermuara pada pengetahuan yang rendah pula. Kondisi tersebut memperkecil peluang terjadinya pemulihan dengan cepat (Dalky *et al.*, 2017). Stigma dapat memperberat kondisi penderita dan bahkan kebosanan serta kelelahan keluarga sebagai *caregiver* (Pérez and Marqués, 2018).

Penulis menemukan sebagian besar keluarga yang memiliki anggota keluarga ODGJ di Desa Banteran lebih memilih merawat ODGJ di rumah. Banyak faktor yang mempengaruhi keluarga memilih untuk tidak membawa ODGJ ke rumah sakit, antara lain karena faktor ekonomi. Keluarga merasa merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa di rumah tidak akan mengeluarkan biaya. Namun, pada kenyataannya keluarga masih belum memahami konsep gangguan jiwa itu sendiri. Sehingga berdampak pada kekambuhan ODGJ. Kemudian dalam menjalani kehidupan sehari-hari, ODGJ hanya diberi makan dan tempat tinggal, namun keluarga kurang memperhatikan perawatan diri pada ODGJ.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengimplementasikan *Evidence Based Nursing* yaitu pemberian psikoedukasi kepada keluarga dengan ODGJ dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai konsep gangguan jiwa dan mampu merawat anggota keluarga ODGJ di rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan laporan kasus dengan menerapkan implementasi *evidence-based practice* pada asuhan keperawatan. Responden pada laporan kasus ini adalah keluarga yang merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa di rumah. Lokasi dilakukannya intervensi psikoedukasi berada di Desa Banteran, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah. Data dan informasi didapatkan melalui metode wawancara orang terdekat

dan tetangga dari klien. Pada saat melakukan intervensi, penulis tetap memperhatikan etika penelitian seperti responden berhak untuk mendapatkan informasi yang terbuka dan menentukan pilihan untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Penulis merahasiakan data dengan cara tidak menyebutkan nama responden, serta responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
41-60 tahun	2	66,6
Di atas 60 tahun	1	33,3
Total	3	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	66,6
Perempuan	1	33,3
Total	3	100

Case study ini dilakukan menggunakan metode *case report* berupa penerapan *evidence based practice* dalam asuhan keperawatan pada keluarga dengan ODGJ dengan kegiatan psikoedukasi. Adapun hasil pengkajian menunjukkan bahwa karakteristik keluarga yang mengikuti terapi psikoedukasi adalah adik berusia 45 tahun, adik ipar berusia 47 tahun, dan ayah 87 tahun dari penderita ODGJ. Responden berpendidikan sarjana dan sekolah menengah atas. Responden berpenghasilan cukup dikarenakan responden merupakan pensiunan pegawai negeri sipil dan pekerja swasta. Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui wawancara singkat, permasalahan gangguan jiwa yang dialami Tn. R adalah halusinasi pendengaran dan penglihatan serta defisit perawatan diri.

Sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia, dengan diagnosa keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif diharapkan keluarga dapat melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko, dalam hal ini faktor risiko yang sesuai dengan kasus temuan adalah kekambuhan ODGJ. Kemudian diharapkan keluarga mampu menerapkan program perawatan pada ODGJ serta aktivitas hidup sehari-hari efektif untuk memenuhi tujuan kesehatan. Salah satu intervensi yang penulis lakukan adalah edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan yang diberikan kepada keluarga adalah psikoedukasi serta dilakukan demonstrasi perawatan ODGJ dalam kehidupan sehari-hari. Hasil *pre-test* yang diperoleh

sebelum diberikan intervensi adalah keluarga masih belum cukup mengerti apa saja yang harus diperhatikan dalam merawat anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa. Rata-rata skor pengetahuan keluarga mengenai konsep gangguan jiwa dimulai dari pengertian gangguan jiwa, gejala kekambuhan gangguan jiwa, peran keluarga dalam mencegah kekambuhan ODGJ, membangun komunikasi dengan baik, serta melibatkan ODGJ dalam aktivitas sehari-hari adalah 3. Kemudian setelah dilakukan intervensi, kembali dilakukan *post-test* dengan hasil nilai 5 dan keluarga mampu mendemonstrasikan cara merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan keluarga dalam bentuk penyuluhan tentang intervensi keperawatan pada pasien ODGJ dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengenal gangguan jiwa dan memberikan perawatan terhadap ODGJ. Media poster sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan keluarga selaku *caregiver*. Keluarga mampu mempragakan cara merawat Tn. R sesuai dengan yang sudah didemonstrasikan saat penyuluhan, namun Tn. R masih sulit untuk dibersihkan kukunya.

Perawatan diri pada ODGJ harus selalu diperhatikan agar dapat mengurangi tanda dan gejala defisit perawatan diri. Keluarga mengatakan Tn. R sudah tidak pernah membersihkan tubuhnya semenjak ibunya meninggal pada tahun 2018. Sebelumnya, Tn. R didampingi oleh ibunya untuk melakukan perawatan diri. Maka penerapan intervensi pemberian psikoedukasi ini bertujuan agar keluarga yang lain mampu membantu Tn. R untuk merawat diri kembali.

Psikoedukasi berbeda dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan berfokus pada klien yang mendapatkan intervensi, sedangkan psikoedukasi berfokus pada sistem yang lebih besar dan mencoba untuk tidak mempatologikan pasien (Haryani, Muntamah and Astuti, 2020). Psikoedukasi dapat menjadi intervensi tunggal, tetapi juga sering digunakan bersamaan dengan beberapa intervensi lainnya untuk membantu partisipan menghadapi tantangan kehidupan tertentu. Sama halnya dengan intervensi yang telah diberikan kepada keluarga Tn. R yaitu psikoedukasi bersamaan dengan demonstrasi merawat klien dengan gangguan jiwa. Materi psikoedukasi yang diberikan berupa konsep dasar dan penanganan gangguan jiwa terkait dengan memberdayakan keluarga.

Setelah dilakukan intervensi psikoedukasi kepada keluarga Tn. R, terjadi peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dengan meningkatnya skor post test. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmojo (2017) bahwa konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasimasi masalah menjadi mampu. Seperti yang sudah dilakukan oleh keluarga Tn. R dari yang sebelumnya belum cukup mengetahui cara merawat anggota keluarga dengan ODGJ menjadi tahu dan mampu melakukannya. Keluarga menjadi mampu menerapkan program perawatan pada anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Amin, Saputra and Vioneery (2019) bahwa ada pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien dengan gangguan isolasi sosial di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soperapto (RSKJS) Provinsi Bengkulu. Peningkatan kemampuan keluarga Tn. R terjadi karena diberikannya psikoedukasi keluarga tentang merawat pasien dengan gangguan jiwa, maka keluarga dapat mengingat dan memahami informasi/kemampuan yang diberikan melalui psikoedukasi. Perubahan perilaku yang dilakukan keluarga Tn. R hanya diamati dari sudut pandang penulis. Penulis hanya mengukur dengan cara observasi keberhasilan keluarga untuk melakukan perawatan pada ODGJ, sehingga untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengukur kemampuan keluarga menggunakan instrumen yang sesuai

KESIMPULAN

Setelah diterapkan intervensi psikoedukasi selama 3 sesi didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada keluarga pasien dengan ODGJ yang meliputi konsep gangguan jiwa dimulai dari pengertian gangguan jiwa, gejala kekambuhan gangguan jiwa, peran keluarga dalam mencegah kekambuhan ODGJ, membangun komunikasi dengan baik, dan melibatkan ODGJ dalam aktivitas sehari-hari. Kemudian terjadi peningkatan kemampuan keluarga untuk merawat ODGJ dalam kehidupan sehari-hari. Psikoedukasi merupakan salah satu intervensi yang sebaiknya diberikan kepada setiap keluarga yang merawat ODGJ karena psikoedukasi dapat memperkuat caring pada *caregiver* keluarga ketika merawat anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa.

TERIMA KASIH

Kepala Desa Banteran, Sumbang, Banyumas; Kader Puskesmas Sumbang 1, Civitas Akademika Universitas Jenderal Soedirman ; Prof. Dr. Ir. Akhmad Sodik, M.Sc.Agr., IPU., ASEAN Eng dan Rektor Universitas Jenderal Soedirman

KEPUSTAKAAN

- Amin, M., Saputra, Y. and Vioneery, D. (2019) 'Pengaruh Edukasi Keluarga terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Klien dengan Isolasi Sosial', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), pp. 96–105. Available at: <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.518>.
- Basirun, S., Thahir, A. and Mawarni, A. (2019) 'Family Psychoeducation: Effect of Enhancing the Knowledge of Controlling Violent Behavior of People with Schizophrenia Pilot Study', *Journal of Psychology & Psychotherapy*, 09(03). Available at: <https://doi.org/10.35248/2161-0487.19.9.360>.
- Buana, A.N.T. (2021) 'Psikoedukasi Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Banding Agung', *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 128–145. Available at: <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i1.5185>.
- Chan, S.Y.Y., Ho, G.W.K. and Bressington, D. (2019) 'Experiences of self-stigmatization and parenting in Chinese mothers with severe mental illness', *International Journal of Mental Health Nursing*, 28(2), pp. 527–537. Available at: <https://doi.org/10.1111/inm.12558>.
- Corrigan, P.W. and Shapiro, J.R. (2010) 'Measuring the impact of programs that challenge the public stigma of mental illness', *Clinical Psychology Review*, 30(8), pp. 907–922. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.06.004>.
- Dalky, H.F. et al. (2017) 'Quality of Life, Stigma and Burden Perception Among Family Caregivers and Patients with Psychiatric Illnesses in Jordan', *Community Mental Health Journal*, 53(3), pp. 266–274. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10597-016-0028-0>.
- Haryani, S., Muntamah, U. and Astuti, A.P. (2020) 'Efektifitas Terapi Psikoedukasi terhadap Peningkatan Tumbuh Kembang Anak', (*JKG*) *JURNAL KEPERAWATAN GLOBAL*, 5(1), pp. 31–36. Available at: <https://doi.org/10.37341/jkg.v5i1.84>.
- Kementerian Kesehatan (2014) 'UU No. 18. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Mental No. 18 Tahun 2014.', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), pp. 2071–2079.
- Korina, Z. (2021) 'Pengaruh Family Psychoeducation (FPE) Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Penderita Skizofrenia; Literature Riview', *Skripsi* [Preprint]. Available at: <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/92/>.
- Kusumawaty, I. (2020) 'Pendampingan Psikoedukasi: Penguatan Caring Oleh Caregiver Keluarga Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa', *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), pp. 83–90. Available at: <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.206>.

- Manley, G. (2013) 'Public Access NIH Public Access', 71(2), pp. 233–236. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/mp.2011.18> 2.doi.
- Mary C. Townsend (2018) 'E-Book Psychiatric Mental Health Nursing Concepts of Care in Evidence-Based Practice by Mary C. Townsend DSN PMHCNS-BC (z-lib.org).pdf', p. 1009. Available at: [https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/625/1/Psychiatric Mental Health Nursing Concepts of Care in Evidence-Based Practice by Mary C. Townsend DSN PMHCNS-BC \(z-lib.org\).pdf](https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/625/1/Psychiatric%20Mental%20Health%20Nursing%20Concepts%20of%20Care%20in%20Evidence-Based%20Practice%20by%20Mary%20C.%20Townsend%20DSN%20PMHCNS-BC%20(z-lib.org).pdf).
- Matsuda, M. and Kono, A. (2016) 'Japanese psychiatric nurses' attitudes toward Evidence-Based Practice: association with needs for learning psychoeducation practices.', *European Journal for Person Centered Healthcare*, 4(2), p. 352. Available at: <https://doi.org/10.5750/ejpch.v4i2.1109>.
- Pérez, J.J.N. and Marqués, Á.C. (2018) 'Sobrecarga familiar, apoyo social y salud comunitaria en cuidadores de personas con trastorno mental grave', *Revista da Escola de Enfermagem da USP*, 52. Available at: <https://doi.org/10.1590/s1980-220x2017029403351>.
- Stringer, B. *et al.* (2015) 'Collaborative Care for Patients With Severe Personality Disorders: Preliminary Results and Active Ingredients From a Pilot Study (Part I)', *Perspectives in Psychiatric Care*, 51(3), pp. 180–189. Available at: <https://doi.org/10.1111/ppc.12079>.
- Stuart, G.W. (2013) *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. 10th edn. Edited by Missouri. St Louis: Mosby.
- Supratiknya, A. (2011) *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. 3rd edn. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Townsend, M.C. (2014) *Essentials of Psychiatric Mental Health Nursing Concepts of Care in Evidence-Based Practice*. Edited by F. A. Davis Company. Philadelphia.
- World Health Organization, 2017 (2017) *Data and Statistic Prevelance of Mental Disorder, Wellness and healthy magazine*. Available at: [http://www.euro.who.int/en/health-topics/noncommunicable diseases/mentalhealth/data-and-statistics](http://www.euro.who.int/en/health-topics/noncommunicable-diseases/mentalhealth/data-and-statistics).
- Yu, S. *et al.* (2018) 'Mental Health in China: Stigma, Family Obligations, and the Potential of Peer Support', *Community Mental Health Journal*, 54(6), pp. 757–764. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10597-017-0182-z>.